

## PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN GERAK DASAR UNTUK ANAK USIA DINI

**Baskoro Nugroho Putro**

*Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi STKIP PGRI  
Trenggalek  
baskoro.np@gmail.com*

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan program pendidikan yang ditujukan untuk mendidik anak di usia awal, sebelum anak memasuki sekolah dasar. Sebagai program pendidikan yang mempersiapkan anak didiknya agar memiliki ketrampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk memasuki jenjang pendidikan di atasnya maka Pendidikan Anak Usia Dini memperhatikan aspek psikomotor, afektif, dan kognitif secara seimbang. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan media yang dapat membantu guru dalam membelajarkan ketrampilan gerak dasar, yang merupakan pembelajaran aspek psikomotor, tetapi media tersebut dapat juga membelajarkan dua aspek lainnya. Alasan utama mengapa peneliti mengembangkan media tersebut adalah belum adanya media sejenis di tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan langkah pengembangan milik Borg dan Gall yang telah disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Penelitian diadakan di tiga Pendidikan Anak Usia Dini. Hasil dari pengembangan media pembelajaran menunjukkan bahwa guru merasa terbantu dan anak didik merasakan manfaat dari media pembelajaran yang dikembangkan.

**Kata Kunci:** *Dasar, Gerakan, Media, Pembelajaran, Usia Dini*

Indonesia has early age child educated pre-school program named "Pendidikan Anak Usia Dini". "Pendidikan Anak Usia Dini" offer a complete package education for early age child. Complete package education supposed to be covered cognitive, psychomotor, and affective aspect in one learning activity. In this research, reasearcher develop instructional media that can help teacher to teach basic skill movement, which is put psychomotor aspect as primary learning object, but still teach the two other aspect in same time. The main reason why researcher develop instruactional media is that the teachers haven't had kind of instructional media as mentioned before. Researcher developed the instructional media using the Borg and Gall research and development method that adapted by researcher based on field condition. This research held in three Pendidikan Anak Usia Dini. Result of instructional media development show that the teachers get helped and the students feel the benefit of intstructional media.

**Keywords:** *Basic, Instructional, Media, Movement, Pre-school*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah rangkaian kegiatan-kegiatan manusia tertuju terhadap manusia muda sebagai sesama secara bertanggung jawab, dalam situasi pergaulan dan kebersamaan, tempat upaya memengaruhi dilakukan dengan penghargaan dan pendekatan pribadi (Rasyidin, 2014:17). Pendidikan tidak saja berlangsung di dalam kelas dan terjadi secara formal. Pendidikan bisa saja terjadi informal dan non-formal. Salah satu hal yang mendukung baiknya suatu pendidikan adalah kemampuan Pendidik dalam mempengaruhi objek yang dididik.

Pendidikan yang baik sejak sedini mungkin akan membantu seseorang dalam menjadi pribadi yang baik dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Saat ini telah

banyak lembaga baik swasta maupun program pemerintah yang memfasilitasi para anak usia dini untuk mendapatkan pendidikan yang layak, yang lazim disebut dengan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). PAUD membantu menjaga kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak agar terjadi secara baik. Selain membantu anak untuk mendapatkan proses tumbuh kembang yang baik, PAUD juga memberi orang tua pembelajaran bagaimana cara mendidik dan membelajarkan anak agar mempunyai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang baik. PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak (Mulyasa, 2012:45). Tidak semua anak dilahirkan di keluarga yang mengerti cara mendidik anak secara menyeluruh, maka dari itu fungsi PAUD sangatlah penting dalam memberi kesempatan pada anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. PAUD pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi dkk, 2013:17). Dalam proses pembelajarannya, karena melibatkan anak usia dini, dimana perhatian mereka masih gampang sekali teralihkan maka Pendidik harus bisa mengolah proses pembelajaran menjadi hal yang menarik dan menyenangkan bagi para siswa. Apapun aspek yang dipelajari harus menarik bagi siswa, entah itu afektif, kognitif atau psikomotorik.

Dalam aspek psikomotorik anak akan belajar tentang gerak dan bergerak. Sejak kecil anak sebaiknya banyak diajak bergerak untuk menjaga kebugaran dan kesehatan anak. Perkembangan fisik baik motorik kasar maupun motorik halus merupakan tahapan perkembangan yang sangat penting pada masa usia dini, aktifitas fisik pada masa usia dini berpengaruh terhadap perkembangan sel-sel syaraf otak, kesehatan dan kebugaran anak (Ritayanti dkk, 2010:3). Proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar jika anak sering tidak mengikuti pembelajaran karena sakit. Selain berfungsi untuk menjaga kebugaran dan kesehatan anak, bergerak juga membuat anak tumbuh optimal dan belajar tentang ketrampilan motorik. Ketrampilan motorik adalah *a skill that requires voluntary body and/or limb movement to achieve its goal* (Maggil, 2001:3).

Terdapat dua jenis ketrampilan motorik, yaitu ketrampilan motorik halus dan ketrampilan motorik kasar. Ketrampilan motorik kasar adalah *a motor skill that requires the use of large musculature to achieve the goal of the skill* (Maggil, 2001:5). Untuk belajar motorik halus bisa terjadi melalui proses pembelajaran dalam kelas seperti mewarnai, menulis, dan menggunting. Sedangkan untuk mempelajari ketrampilan motorik kasar sebaiknya dilaksanakan di luar kelas atau halaman, karena banyak otot besar yang terlibat dalam pembelajaran tersebut, seperti berlari, berjalan, melempar, meloncat dan aktivitas lain yang melibatkan banyak otot besar. Aktivitas motorik kasar pada anak PAUD bermanfaat untuk menyalurkan segala sesuatu yang ada pada dirinya atau sebagai alat untuk menyalurkan energi dan pengembangan motorik anak yang dalam prosesnya memerlukan sarana pendidikan yang memadai (Utami, 2014:3). Sarana pendidikan yang memadai dan mampu mendukung proses pembelajaran dapat diwujudkan dalam bentuk media pembelajaran.

Perkembangan ketrampilan motorik kasar anak adalah perkembangan yang sangat penting yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan lainnya (Wardanar, 2013:2). Tingkatan pencapaian perkembangan pada tabel 1 merupakan ketrampilan motorik kasar yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan mendukung pertumbuhan fisik anak. Semua ketrampilan motorik kasar yang diajarkan memang berguna bagi anak, akan tetapi yang paling sering digunakan adalah jalan, lari, lompat dan loncat karena dalam kegiatan sehari-hari melibatkan ketrampilan-ketrampilan tersebut.

Tabel 1 Tingkatan Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak usia 2 – 3 tahun dan 3 – 4 tahun (Lampiran Permendiknas 58, 2009:6)

Tingkat Pencapaian Perkembangan	
2 – <3 tahun	3 – <4 tahun
1. Berjalan sambil berjinjit. 2. Melompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki. 3. Melempar dan menangkap bola. 4. Menari mengikuti irama. 5. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan.	1. Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola). 2. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian. 3. Meniti di atas papan yang cukup lebar. 4. Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak). 5. Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat).

Anak memerlukan perintah dan contoh yang jelas agar dapat mengolah informasi dengan baik. Jika perintah dan atau contoh yang keluar dari Pendidik belum memberikan kejelasan bagi anak maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar dan tidak menutup kemungkinan anak kehilangan minat untuk belajar karena perintah dan atau contoh yang tidak jelas. Pengalaman bermain yang menyenangkan dengan bahan, benda, anak lain, dan dukungan orang dewasa membantu anak-anak berkembang secara optimal (Mutiah, 2010:91). Untuk membuat permainan yang menyenangkan atau proses pembelajaran yang mempunyai unsur bermain diperlukan media pembelajaran yang mendukung. Kehadiran media pembelajaran merupakan hal yang penting karena merupakan jembatan informasi antara Pendidik dan anak. Media berperan sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan (Asyhar, 2011:5). Menurut Putro (2014:18) dalam proses penyampaian informasi, sebelum informasi diterima informasi tersebut harus dikodekan terlebih dahulu melalui simbol verbal maupun nonverbal. Setelah informasi tersebut diartikan oleh barulah penerima informasi memberikan respon kepada pemberi informasi, di situlah terjadi penyampaian informasi yang efektif. Agar proses pengartian kode berjalan dengan lancar diperlukan bantuan media yang sesuai dalam proses pengartian tersebut. Media pembelajaran membantu Pendidik menerjemahkan dan memperjelas apa yang harus dilakukan oleh anak, dengan proses penyampaian informasi yang jelas maka proses pembelajaran akan menjadi lancar dan menyenangkan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengembangan Media untuk Berlatih Teknik Dasar *Outside Shooting* di Klub Bola Basket Mini se-Kota Malang” menunjukkan bahwa media membantu pelatih dalam menyampaikan materi kepada atlet. Para atlet juga merasa terbantu dalam memahami materi dan merasa bahwa media yang digunakan menarik. Sebelumnya, tanpa ada media khusus yang membantu penyampaian materi tentang teknik dasar *outside shooting*, para pelatih mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dan selalu melakukan koreksi atas kesalahan yang sama yang dilakukan oleh atlet mereka. Pada penelitian tersebut objek penelitian adalah atlet usia dini, yang dapat disamakan keadaanya dengan kondisi pada PAUD. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan beberapa teori yang telah disebutkan tersebut peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran ketrampilan gerak dasar (jalan, lari, lompat dan loncat) yang praktis dan mencakup aspek pembelajaran psikomotorik, afektif dan kognitif.

## **METODE**

Peneliti menggunakan langkah pengembangan milik Borg dan Gall dalam mengembangkan produk. Menurut Borg dan Gall (1983: 775) ada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan. Dalam mengembangkan produk, peneliti hanya menggunakan langkah kesatu sampai langkah ketujuh dari sepuluh langkah penelitian dan pengembangan milik Borg dan Gall. Tindakan ini diambil karena peneliti harus menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Berikut rancangan penelitian yang berdasar pada langkah kesatu sampai langkah ketujuh milik Borg dan Gall:

1. Penelitian dan pengumpulan data  
Penelitian dan pengumpulan data diperlukan untuk meneliti keadaan di lapangan untuk mengumpulkan data apakah produk yang akan dikembangkan diperlukan oleh para pendidik.
2. Perencanaan  
Penyusunan perencanaan disesuaikan dengan data yang muncul pada saat penelitian dan pengumpulan data. Jika perencanaan penelitian sudah disusun proses penelitian dapat dilanjutkan ke langkah tiga.
3. Mengembangkan produk  
Pengembangan produk dilakukan segera setelah perencanaan selesai. Dalam proses pengembangan produk awal peneliti melibatkan tiga ahli yang berpengalaman di bidang pembelajaran, media dan permainan. Ahli diperlukan untuk mengevaluasi produk yang sudah dikembangkan sebelum digunakan dalam uji coba lapangan awal. Proses evaluasi dilakukan dengan cara memberi kuesioner tentang produk pada masing-masing ahli. Proses penelitian dapat dilanjutkan ke langkah keempat jika produk sudah didesain sesuai dengan saran yang diperoleh dari para ahli.
4. Uji coba lapangan awal  
Uji coba lapangan awal dilakukan untuk mengujicobakan produk yang sudah dievaluasi dan mengalami revisi sesuai hasil evaluasi para ahli. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian produk yang dikembangkan dengan kebutuhan PAUD. Pengumpulan data pada uji coba menggunakan metode kuesioner. Uji coba lapangan awal dianggap selesai dan dapat melangkah ke langkah kelima jika data dari uji coba lapangan awal sudah terekam semua. Data tersebut nantinya menjadi dasar dalam pengembangan produk berikutnya.
5. Revisi produk utama  
Sumber revisi berasal dari hasil uji coba lapangan awal. Jika terdapat data yang menunjukkan bahwa kebutuhan pendidik atas produk yang dikembangkan belum terpenuhi maka harus dilakukan revisi produk sesuai dengan data yang ada. Jika tidak terdapat data yang menunjukkan seperti keadaan di atas maka peneliti dapat langsung mengadakan uji coba lapangan utama tanpa harus melakukan revisi. Langkah kelima dianggap selesai jika produk sudah menjalani revisi, jika ada, berdasarkan data hasil uji coba lapangan awal.
6. Uji coba lapangan utama  
Uji coba lapangan utama merupakan tindak lanjut uji coba lapangan awal. Tujuan pengadaan uji coba lapangan utama tidak jauh berbeda dengan pengadaan uji coba lapangan awal. Perbedaan dari kedua uji coba tersebut adalah jumlah sekolah dan sampel yang digunakan. Data hasil dari uji coba lapangan utama yang menjadi dasar pengembangan produk pada langkah berikutnya sudah terekam semua proses penelitian dapat dilanjutkan ke langkah ketujuh.
7. Revisi produk operasional

Revisi produk berdasar pada hasil uji coba lapangan. Setelah produk mengalami revisi berdasarkan data yang keluar dari hasil uji coba lapangan utama maka produk sudah siap digunakan.

### Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PAUD binaan SKB se-Kabupaten Trenggalek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik dan peserta didik di PAUD binaan SKB Kabupaten Trenggalek. Sampel pada penelitian ini merupakan seluruh populasi karena jumlah total pendidik dan peserta didik yang kurang dari sampel yang dibutuhkan pada langkah penelitian dan pengembangan.

### Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data yang digunakan pada penelitian dan pengembangan adalah kuesioner terbuka dan kuesioner semiterbuka. Penggunaan instrumen pengumpul data pada proses penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Jenis instrumen yang digunakan

No.	Tahap Penelitian	Objek Penelitian	Jenis Instrumen
1	Analisis kebutuhan	Seluruh pendidik	Kuesioner terbuka
2	Evaluasi produk awal	Sejumlah Ahli	Kuesioner terbuka
3	Uji coba lapangan awal	Pendidik	Kuesioner semiterbuka
		Peserta didik	Kuesioner tertutup*
4	Uji coba lapangan utama	Pendidik	Kuesioner semiterbuka
		Peserta didik	Kuesioner tertutup*

\*) Kuesioner untuk peserta didik diisi oleh pendidik berdasarkan apa yang terjadi pada saat peserta didik mencoba media pembelajaran karena peserta didik belum memiliki kemampuan menulis dan merangkai kata dengan baik.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari analisis kebutuhan dan proses validasi produk oleh para ahli sedangkan data kuantitatif diperoleh dari uji coba lapangan dan utama. Data kuantitatif yang diperoleh dari penelitian ini berupa persentase sederhana. Penggunaan teknik analisis data disesuaikan dengan tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti.

Tabel 3 Teknik analisis data yang digunakan

No.	Tahap Penelitian	Jenis Teknik Analisis Data
1	Analisis kebutuhan	Teknik analisis data kualitatif
2	Evaluasi produk awal	Teknik analisis data kualitatif
3	Uji coba lapangan awal	Teknik analisis data kualitatif
		Teknik analisis data kuantitatif
4	Uji coba lapangan utama	Teknik analisis data kualitatif
		Teknik analisis data kuantitatif

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:246-252). Sedangkan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah teknik analisis deskriptif yang berupa persentase digunakan untuk menganalisis hasil pengumpulan data uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan utama yang berasal dari kuesioner tertutup menggunakan rumus deskriptif persentase (Sudijono, 2008:43)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kebutuhan

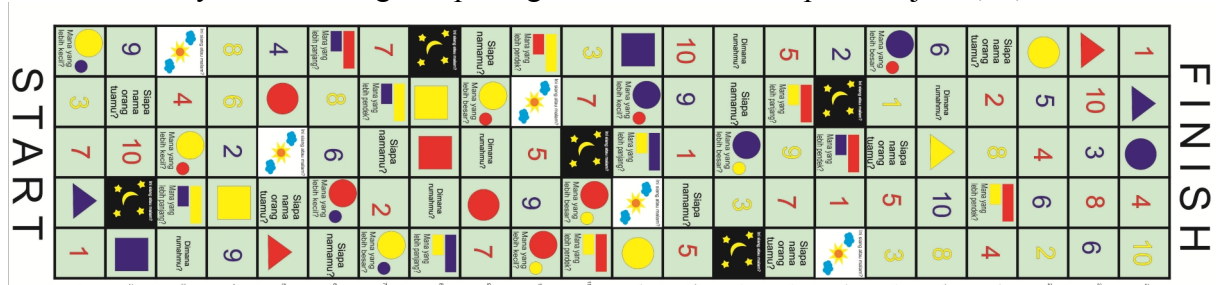
Analisis kebutuhan dilaksanakan di tiga PAUD binaan SKB Kabupaten Trenggalek. Pelaksanaan analisis kebutuhan melibatkan seluruh pendidik di PAUD binaan SKB



Kabupaten Trenggalek. Tujuan dari analisis kebutuhan adalah untuk mengetahui kebutuhan atas media pembelajaran terkait dengan pembelajaran ketrampilan gerak dasar yang juga dapat membelajarkan aspek kognitif dan afektif. Seluruh PAUD menyatakan belum memiliki media pembelajaran yang selain membelajarkan ketrampilan gerak dasar juga dapat membelajarkan ketrampilan kognitif dan afektif dan dapat digunakan oleh lebih dari satu peserta didik. Pendidik yang terlibat dalam proses analisis kebutuhan menyatakan setuju atas keinginan peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran.

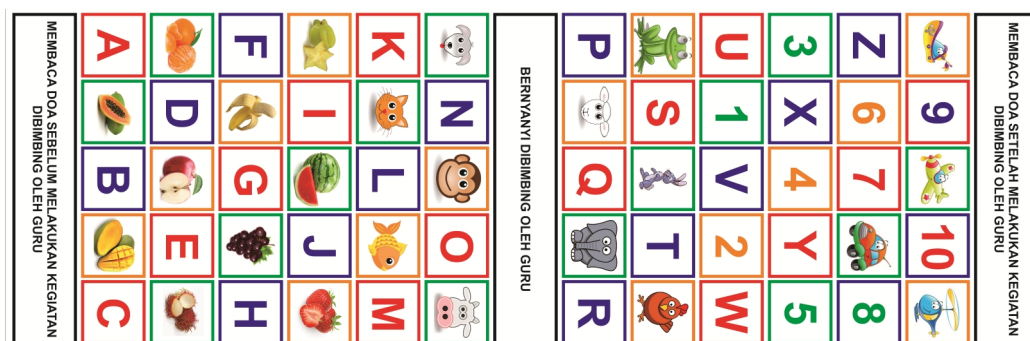
**Evaluasi Produk**

Evaluasi produk merupakan langkah untuk meningkatkan kualitas desain awal media. Dasar peningkatan kualitas media pembelajaran adalah saran dari evaluator. Evaluasi produk melibatkan seluruh pendidik di tiga PAUD binaan SKB Kabupaten Trenggalek. Data evaluasi produk diperoleh dengan cara merekam saran yang diberikan terhadap desain awal media pembelajaran (gambar 1) melalui kuesioner. Kuesioner yang diberikan bertanya tentang kemenarikan media, kesesuaian materi dengan kurikulum PAUD, kemenarikan materi, dan kelengkapan aspek pendidikan pada media. Hasil evaluasi produk adalah permainan sudah menarik tetapi perlu diberi nama, materi perlu ditambah huruf vokal, isian kata-kata sebaiknya diganti dengan gambar buah atau binatang, perlu ditambah aspek seni, perlu ditambah aspek spiritual, media kurang lebar, tetapi terlalu panjang, dan materi sebaiknya ditambah agar dapat digunakan untuk kelompok belajar A, B, dan C.



Gambar 1. Desain Awal

Berdasarkan data yang didapat pada saat evaluasi produk, terdapat perubahan tampilan media pembelajaran. Tampilan media pembelajaran dapat dilihat pada gambar 2. Media pembelajaran mengalami revisi yang sesuai dengan saran yang diberikan oleh para pendidik.



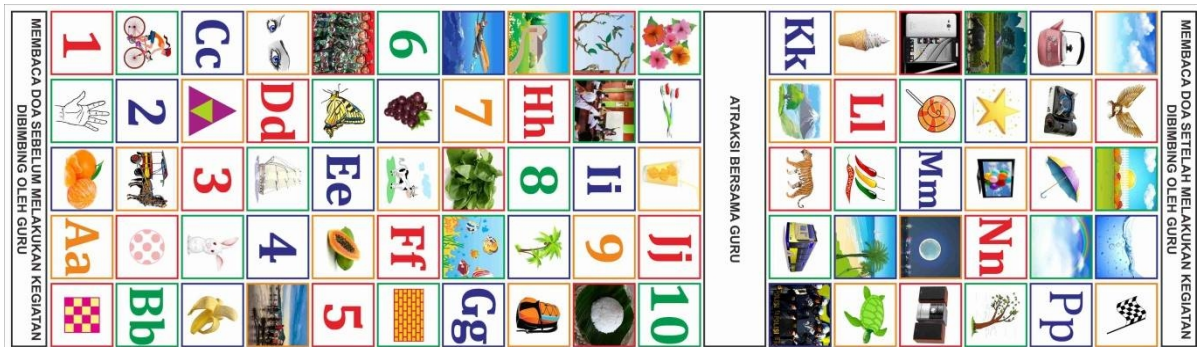
Gambar 2. Desain setelah Justifikasi Ahli

**Uji Coba Produk**

Uji coba produk terbagi menjadi dua tahap, yaitu uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan utama. Uji coba lapangan awal dilaksanakan pada satu PAUD binaan SKB Kabupaten Trenggalek, yaitu PAUD Taram dengan melibatkan seluruh peserta didik dan pendidik PAUD Taram. Uji coba lapangan utama dilaksanakan pada dua PAUD binaan SKB Kabupaten Trenggalek, yaitu PAUD Al-Amin dan PAUD Nur Fadhillah dengan melibatkan seluruh peserta didik dan pendidik di kedua PAUD tersebut. Data yang didapat

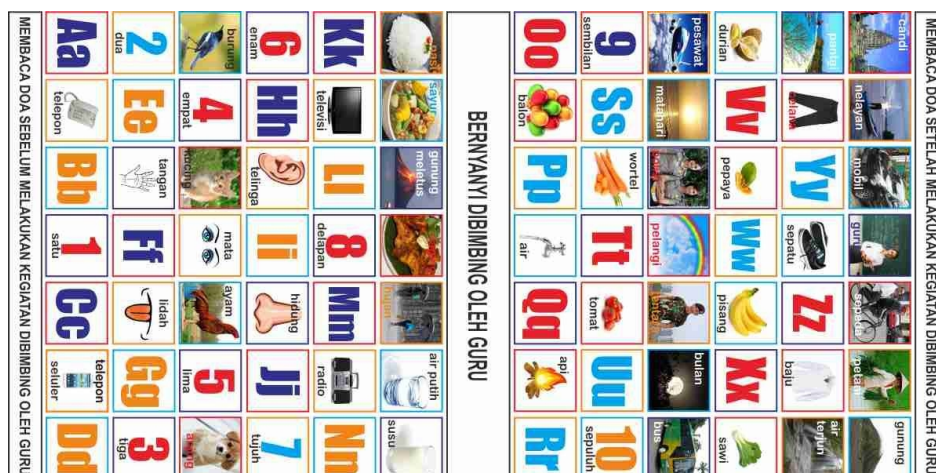
dari uji coba produk adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil data kuantitatif yang berupa persentase dicocokkan dengan norma yang diacu oleh penulis pada bab III. Sedangkan data kualitatif merupakan saran untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran dan sarana untuk memperjelas data kuantitatif.

Hasil uji coba lapangan awal menunjukkan bahwa secara data kuantitatif media pembelajaran dapat digunakan dan bermanfaat bagi peserta didik dan pendidik. Selain data kuantitatif terdapat juga terdapat data kualitatif yang menyatakan bahwa huruf besar yang terdapat dalam media pembelajaran didampingi dengan huruf kecil, tidak semua huruf alfabet digunakan, menambahkan tema lain yang sesuai dengan kebutuhan PAUD, dan bentuk geometri kembali dimasukkan dalam media pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada media pembelajaran setelah proses uji coba utama dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Uji Coba

Hasil uji coba lapangan utama menunjukkan bahwa secara data kuantitatif media pembelajaran dapat digunakan dan bermanfaat bagi peserta didik dan pendidik. Selain data kuantitatif terdapat juga terdapat data kualitatif yang menyatakan bahwa semua huruf abjad digunakan kembali, semua materi kecuali huruf diberi tambahan penjelasan dengan tulisan, dan tema disesuaikan dengan kebutuhan PAUD. Perubahan yang terjadi pada media pembelajaran setelah proses uji coba utama dapat dilihat pada gambar 4. Gambar 4 merupakan bentuk akhir dari media pembelajaran yang dikembangkan oleh penulis.



Gambar 4. Desain Setelah Uji Coba Lapangan Utama

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa simpulan terkait proses pengembangan media pembelajaran. Simpulan diambil pada tiap langkah yang telah dilakukan pada saat mengembangkan media pembelajaran agar proses pengembangan dapat terlihat. Detail simpulan penelitian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Simpulan Penelitian

Tahap	Simpulan
Analisis kebutuhan	Pendidik belum memiliki media pembelajaran ketrampilan gerak dasar yang juga dapat mengajarkan ketrampilan afektif dan kognitif dan dapat digunakan oleh lebih dari satu peserta didik. Karena belum memiliki maka pendidik setuju dengan pemikiran penulis untuk mengembangkan media pembelajaran seperti yang telah disebutkan sebelumnya.
Evaluasi Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Permainan sudah menarik tetapi perlu diberi nama, materi perlu ditambah huruf vokal.</li> <li>- Isian kata-kata sebaiknya diganti dengan gambar buah atau binatang.</li> <li>- Perlu ditambah aspek seni.</li> <li>- Perlu ditambah aspek spiritual.</li> <li>- Media kurang lebar, tetapi terlalu panjang.</li> <li>- Materi sebaiknya ditambah agar dapat digunakan untuk kelompok belajar A, B, dan C.</li> </ul>
Revisi	Media pembelajaran direvisi sesuai dengan data yang muncul pada evaluasi produk.
Uji Coba Lapangan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data Kuantitatif Media sudah sesuai dengan aspek yang terdapat pada instrumen pengambilan data kuantitatif.</li> <li>- Data Kualitatif Semua huruf abjad digunakan kembali, semua materi kecuali huruf diberi tambahan penjelasan dengan tulisan, dan tema disesuaikan dengan kebutuhan PAUD.</li> </ul>
Revisi Produk Utama	Media pembelajaran direvisi berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif yang muncul dari uji coba lapangan awal. Apabila data kuantitatif masuk dalam kategori dapat digunakan maka revisi hanya mengacu pada data kualitatif.
Uji Coba Lapangan Utama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data Kuantitatif Media sudah sesuai dengan aspek yang terdapat pada instrumen pengambilan data kuantitatif.</li> <li>- Data Kualitatif Semua huruf abjad digunakan kembali, semua materi kecuali huruf diberi tambahan penjelasan dengan tulisan, dan tema disesuaikan dengan kebutuhan PAUD.</li> </ul>
Revisi Produk Operasional	Media pembelajaran direvisi berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif yang muncul dari uji coba lapangan utama. Apabila data kuantitatif masuk dalam kategori dapat digunakan maka revisi hanya mengacu pada data kualitatif.

Simpulan menyeluruh dari pengembangan media pembelajaran adalah dalam pengembangannya, media pembelajaran telah melewati langkah-langkah yang sudah seharusnya dan mengalami banyak perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna yaitu pendidikan dan peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran yang telah dikembangkan proses pembelajaran ketrampilan gerak dasar tidak hanya terbatas pada pembelajaran gerak saja tetapi pendidik juga dapat membelajarkan peserta didik hal yang lain yang termasuk dalam aspek kognitif, afektif dan spiritual. Media pembelajaran sangat membantu pendidik dalam proses pembelajaran utamanya karena media pembelajaran menawarkan paket komplit pembelajaran dalam satu media dan media pembelajaran dapat digunakan sambil bermain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, R. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Borg, W. R. dan Gall, M. D. 1983. *Educational Research: An Introduction Fourth Edition*. New York: Longman.
- Magill, R. A. 2001. *Motor Learning Concepts and Applications sixth edition*. Louisiana State University.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, D. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Putro, B. N. 2014. *Pengembangan Media untuk Berlatih Teknik Dasar Outside Shooting di klub Bola Basket Mini se-Kota Malang*. Universitas Negeri Surabaya: Tesis.
- Rasyidin, W. 2014. *Pedagogik Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ritayanti, U., Setiono, D., Puji, M., dan Murtini, S. 2010. *Pelaksanaan Pembelajaran dengan Strategi Inkuiri pada Anak Usia Dini*. Kementrian Pendidikan Nasional : Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal BPPNFI Regional IV.
- Sudijono, A. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi dan Ulfah, M. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, P. S. S. 2014. *Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Pengembangan Motorik Kasar Anak Di Tk Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal PGPAUD Edisi 1 Tahun ke-3.
- Wardanar, J. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan "Ingkling" Pada Anak Kelompok B1 di TK Minomartani I Ngaglik Sleman Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal PGPAUD Edisi 7 Tahun ke-2.